

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dihadapkan kepada fenomena yang sering ada di dalamnya. Selama ini masyarakat sering menentukan seorang anak yang belajar di suatu sekolah dikatakan berhasil jika ia mendapatkan nilai yang bagus dan selembat ijazah, tanpa memperhatikan bekal atau keahlian yang dimiliki oleh siswa atau anak itu. Tentunya ini adalah suatu fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan di negara Indonesia saat ini.

Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan saat ini, tentu saja diharapkan membawa perubahan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Guru dituntut untuk lebih terampil dalam menyampaikan suatu metode pengajaran. Siswa tentunya juga tidak ingin ketinggalan, mereka juga harus menguasai berbagai materi yang menuntut kompetensi sesuai dengan satuan pendidikan masing masing (Depdiknas:2006).

Berkaitan dengan diberlakukannya kurikulum 2006, layanan bimbingan dan konseling juga ikut menyesuaikan dalam membantu kegiatan belajar siswa. Bimbingan dan konseling sebetulnya tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat mengenal kemampuan belajar yang ia miliki dan bakat yang ada pada dirinya.

Akhir-akhir ini banyak media massa maupun media elektronik memberitakan tentang suramnya pendidikan di Indonesia. Sejak persoalan biaya

pendidikan yang sulit dijangkau, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, rendahnya kualitas siswa, kesulitan belajar pada siswa dan rendahnya moral anak didik. Bahkan sampai kasus-kasus kriminal, seperti tawuran antar pelajar dan narkoba juga melanda anak didik di sekolah. Ada pula sinyalemen bahwa sekolah adalah tempat untuk berbisnis narkotik dan obat-obatan terlarang.

Beberapa persoalan di atas merupakan persoalan serius bagi orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Anak-anak usia sekolah terutama SMA sangat riskan terhadap persoalan-persoalan yang mengganggu dalam proses belajar baik itu persoalan individu maupun persoalan di luar individu. Mereka menghadapi berbagai masalah, baik masalah yang bersifat pribadi, sosial, masalah belajar maupun masalah persiapan karir di masa depan. Tentu saja dalam memecahkan persoalan tersebut tidak setiap anak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi, mereka membutuhkan bantuan orang lain.

Sekolah sebagai suatu lembaga yang memiliki fungsi untuk membantu perkembangan peserta didik serta berusaha memecahkan berbagai masalah yang dihadapi khususnya masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah yang di dalamnya terdapat layanan bimbingan belajar merupakan bagian penting dari kegiatan pendidikan yang harus senantiasa ditingkatkan, sehingga dapat memberikan andil yang besar terhadap kesuksesan siswa dalam pendidikan baik secara prestasi maupun secara moral.

Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan tujuan membantu siswa agar mencapai perkembangan pribadi dan prestasi belajar yang optimal. Agar tercapai tujuan tersebut, bimbingan dan konseling memberikan layanan yang

menyangkut permasalahan individu dan kelompok, baik yang berkaitan dengan masalah belajar maupun masalah sosial.

Sayangnya masih ada sebagian siswa yang berpersepsi kurang baik terhadap bimbingan dan konseling terutama bimbingan belajar terlebih pada para petugasnya, mereka ada yang beranggapan bahwa petugas bimbingan belajar di sekolah adalah sebagai hakim atau polisi sekolah yang menyeramkan. Sehingga mereka malu dan takut untuk mengadukan persoalan yang berkaitan dengan masalah belajar. Akibatnya para petugas pembimbing yang ada di sekolah kesulitan untuk mengidentifikasi persoalan yang berkaitan dengan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Selain hal di atas, ditambah lagi persoalan belajar yang dihadapi oleh siswa sangat beragam sehingga membutuhkan penyelesaian yang beragam pula. Hal ini disebabkan pengetahuan yang masih kurang dari siswa tentang cara belajar yang efektif. Kebanyakan dari mereka masih menganggap bahwa guru adalah pemberi ilmu tunggal atau segalanya yang mengakibatkan mereka sering tergantung pada guru.

Siswa sering menghadapi kesulitan belajar yang mereka sukar memecahkannya tanpa bantuan orang lain (Abdurrahman, 2003:06). Mereka dihadapkan pada persoalan belajar yang terkadang tidak tahu faktor penyebabnya. Menyikapi hal tersebut sudah sepantasnya jika guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bekerja keras.

Siswa dan orang tua sering tidak menyadari bahwa sesungguhnya yang mengerti tentang persoalan belajar yang dihadapi oleh siswa, selain siswa itu

sendiri adalah pihak sekolah. Pihak sekolah mengerti kesulitan belajar siswa karena mereka sangat dekat dan berhubungan erat dengan keseharian siswa (Abdurrahman, 2003:07). Sayangnya selama ini bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling di sekolah kurang diminati. Siswa beranggapan bahwa masalah belajar adalah masalah pribadi padahal itu juga urusan dari guru bimbingan dan konseling.

Perencanaan layanan bimbingan belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa adalah faktor penting yang sangat menunjang kesuksesan siswa dalam belajar. Sekolah-sekolah seharusnya mampu mengakomodir berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Masalah ini merupakan masalah yang sering mengganggu dan merupakan persoalan serius bagi siswa maupun wali siswa.

Perlu diketahui, saat memberikan layanan bimbingan kepada warga belajar di sekolah, harus tetap terfokus pada empat jenis layanan bimbingan (Prayitno, 1999: 282). Bimbingan pribadi, yang notabene harus tetap diberikan kepada seluruh siswa, baik siswa yang bermasalah atau tidak. Bimbingan sosial yang kerap diberikan pada siswa yang merasa kesulitan dalam membina pergaulan karena adanya beberapa faktor, baik dari luar atau dalam. Bimbingan belajar yang harus diberikan secara kontinuitas selama kegiatan belajar berlangsung. Setiap guru pembimbing memantau hasil kegiatan belajar siswa asuhannya, tentu komunikasi dengan wali kelas harus sering dilakukan. Bimbingan karier dapat dilakukan lewat obrolan dua arah antara konselor, dalam hal ini guru pembimbing

dengan siswa asuhannya seputar masalah cita-cita berikut segala kendala yang dihadapi siswa.

Guru bimbingan dan konseling ketika memberikan layanan bimbingan belajar hendaknya melibatkan komponen sekolah yang lain misalnya guru bidang studi dan kepala sekolah. Sayangnya yang terjadi saat ini sering salah paham antara guru bimbingan dan konseling dengan guru bidang studi, ada sebagian dari mereka cenderung berjalan sendiri-sendiri. Padahal jika terjadi sebuah kerjasama yang baik tentu bimbingan belajar bagi siswa akan berjalan dengan baik, sehingga prestasi mereka dapat meningkat.

SMA Laboratorium UM sebagai sebuah institusi pendidikan yang menghadapi persoalan di atas berusaha untuk memecahkannya. SMA Laboratorium UM menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang salah satu layanannya adalah bimbingan belajar untuk mengantisipasi persoalan berkaitan dengan peserta didik yang kesulitan dalam belajar sebagai upaya mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Layanan bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM menjalankan berbagai kegiatan dan program untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Maka dari itu Penelitian terhadap layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh SMA Laboratorium UM perlu dilakukan.

Perencanaan layanan bimbingan belajar merupakan bagian yang perlu dicermati. Perencanaan yang kurang efektif mengakibatkan pelaksanaan yang buruk. Keterlibatan pihak lain dalam penyusunan rencana bimbingan belajar perlu

diperhatikan. Pembagian tugas yang jelas, metode dan layanan bimbingan yang tepat sangat dibutuhkan untuk menyusun perencanaan yang baik.

Pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM masih terkesan sebagai sebuah rutinitas dan bukan merupakan kewajiban. Identifikasi terhadap persoalan belajar perlu dilakukan agar bimbingan belajar yang diberikan tepat sasaran. Kinerja guru pembimbing harus lebih ditingkatkan dan keterlibatan guru bidang studi serta pihak lain seperti kepala sekolah dan jajarannya perlu diperhatikan untuk meningkatkan pelaksanaan bimbingan belajar.

Kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan belajar juga merupakan faktor pendorong yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan siswa. Kegiatan layanan bimbingan belajar yang berjalan baik di setiap jenjang tingkatan pendidikan di sekolah, tentu sangat besar manfaat yang bisa dirasakan berbagai pihak. Masyarakat sekolah yakni kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua juga masyarakat luar yang terkadang turut memberikan penilaian terhadap kualitas seorang lulusan suatu sekolah.

Pelaksanaan bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan itu timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah di negara Indonesia yang masih dalam taraf perkembangan; sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapkan ini dan itu atau kurang mendukung usaha belajar siswa; sebagian timbul karena sikap siswa sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri; sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu dalam mengelola proses belajar mengajar.

Hasil bimbingan belajar saat ini kurang berorientasi pada sisi akademik siswa misalnya meningkatkan kemampuan siswa, motivasi siswa, pemanfaatan sarana belajar dan perubahan pola belajar. Sisi nonakademik juga sering terabaikan dalam hasil bimbingan belajar, dimana guru pembimbing tidak berupaya menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Akibat bimbingan belajar yang diberikan kurang berorientasi pada sisi akademik dan non-akademik maka bimbingan yang diberikan terkesan hanya sebagai sebuah rutinitas. Padahal bimbingan belajar yang baik harus mampu meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademik yang berkaitan dengan prestasi dan juga non-akademik yang berkaitan dengan motivasi untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Adanya faktor lain dan berbagai hambatan juga sebagai penyebab kurang efektifnya bimbingan belajar yang diberikan. Faktor atau hambatan tersebut perlu diungkap agar segera dicari solusinya oleh pihak sekolah dengan harapan bimbingan belajar yang diberikan nantinya dapat lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah.

Penelitian mengenai efektivitas bimbingan belajar perlu dilakukan. Melalui penelitian akan diketahui efektivitas bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh guru pembimbing. Penelitian yang dilakukan juga berguna dalam pengambilan kebijakan untuk kegiatan bimbingan belajar yang sedang berjalan, sehingga kegiatan tersebut perlu dilanjutkan atautkah dilakukan perbaikan

secukupnya. Di samping itu sebagai upaya untuk mengetahui masalah yang dihadapi bimbingan belajar agar segera dapat dicarikan solusi penyelesaiannya.

Penelitian ini juga sebagai usaha untuk mengetahui efektivitas bimbingan belajar terhadap peningkatan akademik dan nonakademik siswa di sekolah. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan bimbingan belajar yang sedang berjalan di SMA Laboratorium UM. Adapun sasarannya adalah Guru pembimbing, guru bidang studi dan siswa serta orang di sekitar lingkungan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan belajar yang dijalankan.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah, karena masalah yang berkaitan dengan layanan bimbingan belajar sangat luas, sehingga permasalahan penelitian ini dibatasi pada :

1. Perencanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru bimbingan dan konseling.
3. Hasil layanan bimbingan belajar bagi siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas masalah dalam penelitian efektivitas layanan bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana program layanan bimbingan belajar bagi siswa di SMA Laboratorium UM?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Laboratorium UM?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan belajar yang diberikan bagi siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tentang layanan bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling di SMA Laboratorium UM adalah untuk mengetahui :

1. Program layanan bimbingan belajar bagi siswa di SMA Laboratorium UM.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SMA Laboratorium UM.
3. Hasil layanan bimbingan belajar yang diberikan bagi siswa di SMA Laboratorium UM.

E. Manfaat yang Diharapkan dari Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik kepada guru bimbingan dan konseling, sekolah, siswa, orang tua siswa dan teoritis :

1. Kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya untuk memberikan layanan bimbingan belajar dengan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih tepat sehingga bimbingan belajar yang diberikan

akan lebih efektif serta mengetahui masalah bimbingan belajar guna dicari penyelesaiannya.

2. Kepada sekolah agar lebih menyadari pentingnya pemberian layanan bimbingan belajar yang efektif sebagai penunjang keberhasilan belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar. Serta mengetahui kasus atau persoalan yang sedang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk segera dicarikan solusinya.
3. Bagi siswa akan meningkatkan pemahaman tentang layanan bimbingan belajar sehingga mereka akan mengoptimalkan layanan bimbingan belajar sebagai solusi mengatasi masalah belajar untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik mereka di sekolah.
4. Bagi orang tua agar menyadari bahwa anak-anaknya memiliki masalah belajar yang harus diselesaikan dan keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kepandaian anak melainkan juga perhatian orang tua terhadap persoalan belajar yang sedang dihadapi.
5. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan layanan bimbingan belajar di sekolah baik di SMA Laboratorium UM maupun di sekolah lainnya yang sesuai karakteristiknya dengan SMA Laboratorium UM.